

# Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Anggita, Ubadah, Atna Akhiryani

Jl. Diponegoro No.23, Kec: Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94221, Indonesia

Corresponding E-mail: [ramadhaniphutri@gmail.com](mailto:ramadhaniphutri@gmail.com)

## Abstract

*This research highlights the challenges in Arabic language learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Palu City, especially the lack of learner involvement and their difficulty in linking learning materials with daily life. To overcome these problems, the implementation of Contextual Teaching and Learning model is expected to build learners' engagement, to connect learning materials with real contexts, and to motivate learners in developing Arabic language skills. This research uses a qualitative method which aims to find out how the implementation of Contextual Teaching and Learning learning model in Arabic language learning and what are the inhibiting and supporting factors for the implementation of Contextual Teaching and Learning learning model in Arabic language learning which focuses on class VIII A at Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Palu City. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results showed that the implementation of the learning model had a positive impact with several supporting factors such as good relationships between teachers and students, high teacher interest in interactive learning, and active participation of students. However, constraints such as the lack of facilities and technology, as well as the disparity of learners' Arabic language ability, also affect the learning process.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning Model, Arabic Language.*

## Abstrak

Penelitian ini menyoroti tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, khususnya kurangnya keterlibatan peserta didik dan kesulitan mereka mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah tersebut, implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, diharapkan dapat membangun keterlibatan peserta didik, dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata, dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab dan apa saja faktor penghambat serta pendukung implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran tersebut memberikan dampak positif dengan beberapa faktor pendukung seperti hubungan baik antara guru dan peserta didik, minat guru yang tinggi dalam pembelajaran interaktif, dan partisipasi aktif peserta didik. Namun, kendala seperti kurangnya fasilitas dan teknologi, serta disparitas kemampuan bahasa Arab peserta didik, juga memengaruhi proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Bahasa Arab.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diterapkan di madrasah sesuai dengan regulasi KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, yang menggantikan KMA No. 165 Tahun 2014 tentang pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.<sup>1</sup>

Pentingnya mata pelajaran bahasa Arab pada peraturan di atas sangat jelas menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak dapat diabaikan dalam kurikulum madrasah. Hal ini juga menunjukkan pentingnya bahasa Arab sebagai alat ilmu yang harus dikuasai oleh individu yang ingin mempelajari literatur agama Islam. Tanpa pemahaman yang benar dalam bahasa Arab, hukum-hukum Islam tidak akan dapat dipahami dengan baik.<sup>2</sup> Selain itu, penting juga untuk didukung oleh guru yang profesional dengan segala kompetensi yang dimiliki.<sup>3</sup>

Mempelajari bahasa Arab merupakan kewajiban agama, karena

memahami bahasa Arab menjadi syarat untuk memahami ajaran Islam dengan baik. Bahasa Arab adalah bagian dari ilmu Islam, bahasa Arab adalah bahasa yang mulia yang mana Al-Qur'an dituliskan berbahasa Arab.<sup>4</sup> Sebagaimana juga ditegaskan dalam QS. Thaha/20: 113 di bawah ini:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ  
لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا

Terjemahnya:

Dan demikianlah Kami menurunkan Al Quran dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Quran itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.<sup>5</sup>

Dari keterangan dalil di atas terlihat jelas betapa penting dan wajibnya bagi manusia utamanya umat Muslim untuk mempelajari bahasa Arab karena di dalam Al-Qur'an yang berbahasa Arab tersebut terdapat berbagai ancaman dan kenikmatan

<sup>1</sup>Mochammad Shofwan Hidayatullah dan Mardiyah, "Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab", *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2 no. 1 (2022): 16.

<sup>2</sup>Agustan, "ICT-Based Arabic Learning (Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK)", *Edu-Mandara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (2023): 29.

<sup>3</sup>Zulkifli dan Nadjamuddin Royes, "Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang", *JIP, Jurnal Ilmiah PGMI*, (2023 ): 120.

<sup>4</sup>Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 11.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Syaamil Al-Qur'an, 2007), 232.

sebagai suatu pengajaran agar manusia bertakwa.<sup>6</sup> Pentingnya bahasa Arab ini kemudian membuka jalan bagi lembaga pendidikan untuk memberikan pengajaran bahasa Arab bagi peserta didik. Dalam mengkaji bidang ilmu apa pun, para pelajar diharuskan menguasai bahasa Arab sebagai elemen dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan di tahap berikutnya. Dalam kajian Islam, utamanya, pembelajaran dan penguasaan bahasa Arab mutlak diperlukan. Itulah dasar bagi lembaga pendidikan Islam untuk menempatkan bahasa Arab dalam posisi yang penting.

Di samping itu, belajar bahasa Arab merupakan salah satu dari sekian banyak persoalan rumit yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Bahasa Arab masih dianggap peserta didik sebagai sesuatu yang menantang dan sulit meskipun menjadi salah satu bahasa resmi dunia. Untuk menemukan solusi terbaik, Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran adalah pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Aspek dari pengelolaan pembelajaran tersebut salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat

guna mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membuat kegiatan mengajar menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan saat ini untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna adalah penggunaan konteks dalam pembelajaran. Inovasi tersebut dikenal sebagai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis akan membahas tentang salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ilham Muchtar dalam temuannya mengatakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* alternatif penting dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>7</sup> Begitu juga hasil temuan Sampiril menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab akan lebih bermakna disebabkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini mampu mengemas materi yang nantinya

---

<sup>6</sup>Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Perss, 2008), 7.

<sup>7</sup>Ilham Muchtar, "Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 01. no. 1, (2017): 10.

dapat menghubungkan peserta didik dengan kehidupan sehari-harinya.<sup>8</sup>

Penelitian ini bermula dari observasi dan wawancara awal di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, di mana seorang guru bahasa Arab menyampaikan bahwa mata pelajaran bahasa Arab dianggap sulit oleh peserta didik. Kendala tersebut meliputi kurangnya minat belajar, kesulitan melafalkan dan menulis kalimat Arab, serta ketidakmampuan dalam menguasai *Mufradāt*. Selain itu, peserta didik mengalami kesulitan memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam konteks praktis sehari-hari, karena kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan keterkaitan materi dengan kehidupan mereka.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru bahasa Arab memilih menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, pemahaman, dan keterampilan berbahasa Arab peserta didik.

Model pembelajaran ini diterapkan khususnya di kelas VIII A, berdasarkan evaluasi bahwa kualitas pemahaman dan

motivasi belajar peserta didik di kelas tersebut masih rendah. Tujuan utama adalah meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Langkah-langkah seperti pembiasaan berbahasa Arab secara tematik baik dalam maupun di luar pembelajaran dijadikan sebagai strategi pendukung.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

### **Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning***

Model pembelajaran Menurut Joyce dan Weil dalam Bahrur, adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk merancang kurikulum jangka panjang, mengembangkan bahan pembelajaran, dan membimbing proses pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lainnya.<sup>9</sup> Pendapat ini juga diperkuat oleh Muhammad Afandi dan rekannya, yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola

---

<sup>8</sup>Sampiril Taurus Tamaji, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*", *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1-6.

<sup>9</sup>Bahrur Rosyidi Duraisy, *Model-Model Pembelajaran (Empat Model Joyce and Weil)*, (Kota Batu: *Educational Technology*, 2017), 2.

sistematis yang digunakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

Adapun pengertian *Contextual Teaching and Learning* menurut Depdiknas adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>11</sup>

Senada dengan hal tersebut Wina Sanjaya juga berpandangan bahwa *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Rusman juga mengatakan bahwa Pembelajaran kontekstual adalah keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman atau lingkungan sekitar peserta didik, sehingga peserta didik akan berperan aktif untuk mengembangkan kemampuannya

dikarenakan peserta didik berusaha mempelajari materi pelajaran juga mengaitkan dengan lingkungan sekitarnya dan mampu menerapkannya.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu model pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipelajari dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga akan lebih memahami materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bekal pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki tujuh komponen. Komponen-komponen tersebut yang melandasi pelaksanaan pembelajaran. Ketujuh komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1) Konstruktivisme

Guru memosisikan diri sebagai fasilitator pengajaran dan peserta didik

---

<sup>10</sup>Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (CET. I; Semarang: Unisulla Press, 2013), 16.

<sup>11</sup>Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, ( Bandung: Rosda Karya, 2004 ), 5.

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 109.

<sup>13</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 190.

membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

## 2) *Questioning* (Bertanya)

Kegiatan ini sangat penting karena pendidik akan mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik, peserta didik akan mengkonfirmasi apa yang sudah atau belum diketahui dan pendidik akan mengarahkan perhatian secara khusus pada aspek materi pelajaran yang belum diketahui oleh peserta didik.

## 3) *Inquiry* (Menemukan)

Dalam pandangan *Inquiry* (Menemukan), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik bukan dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus mempersiapkan rancangan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada menemukan makna dari materi pelajaran yang diajarkan.

## 4) *Modelling* (Pemodelan)

Proses *modelling* tidak terbatas pada guru saja, akan tetapi dapat juga

memanfaatkan peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan.<sup>14</sup>

## 5) *Reflection* (Refleksi)

Refleksi merupakan upaya untuk melihat, mengorganisir, menganalisis, mengklarifikasi, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.<sup>15</sup>

## 6) *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari hasil kerja sama dengan orang lain. Guru selalu disarankan melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.<sup>16</sup>

## 7) *Authentic Assessment* (Penilaian Sebenarnya)

Penilaian Sebenarnya adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif berkenaan dengan seluruh aktivitas pembelajaran, meliputi proses dan produk belajar sehingga seluruh usaha peserta didik yang telah dilakukan mendapatkan penghargaan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Mohammad Faizal Amir, "Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa Sekolah Dasar", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema "Peningkatan Kualitas Peserta Didik melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, (2015): 37.

<sup>15</sup>M. Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)", *Logaritma*, II, no. 1, (2014): 7.

<sup>16</sup>Kartini Hutagaol, "Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Mengah Pertama", *Jurnal Ilmiah Program Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 02. no. 1, (2013): 94.

<sup>17</sup>H. Herman Suherman, "Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika", *Educare*, 02, no. 1, (Agustus 2013): 56.

## Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Suherman dalam Wardono bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan guru serta antar peserta didik dalam rangka perubahan perilaku.<sup>18</sup> Oleh karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki tujuan tercapainya perubahan perilaku melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik.

Adapun pengertian bahasa Arab Menurut al-Syaikh Musthafa al-Ghulayainy:<sup>19</sup>

اللغة العربية هي الكلمة التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

“Bahasa Arab ialah kalimat yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menyatakan maksud mereka”.

Bahasa Arab adalah kata-kata yang diungkapkan oleh setiap kelompok masyarakat untuk mengemukakan maksud dan tujuan mereka secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik mampu berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi:

- 1) *Mahārah al istimā'* (Keterampilan mendengarkan/ menyimak)

*Mahārah al istimā'* adalah kemampuan seseorang dalam memahami kata atau kalimat. Kemampuan menyimak dapat dilakukan dengan latihan yang terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi unsur-unsur kata (fonem) dengan unsur-unsur lainnya berdasarkan makhrāj huruf yang benar baik langsung dari penutur aslinya maupun melalui rekaman.<sup>20</sup>

- 2) *Mahārah al-kalām* (Keterampilan Berbicara)

Keterampilan berbicara sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara.<sup>21</sup>

- 3) *Mahārah al Qira'ah* (Keterampilan Membaca)

Keterampilan membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau didalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali

<sup>18</sup>Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

<sup>19</sup>Musthafa al-Ghulayaini, *Jamiud Durus al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar El-Hadits, 2005), 7.

<sup>20</sup>Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Praktik* (Cet. I; Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012), 15.

<sup>21</sup>Ibid, 53.

simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya.<sup>22</sup>

#### 4) *Mahārah al kitābah* (Keterampilan Menulis)

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan lambang-lambang atau pola-pola bahasa untuk mengungkapkan suatu ide, pikiran, gagasan yang disampaikan secara tertulis.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan penulis memilih penelitian kualitatif adalah karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui dan memahami fenomena (*need to know*) yang berfungsi untuk menggambarkan fakta, membuktikan dan menemukan pengetahuan. karena penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk dapat melihat secara langsung bagaimana implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu.

Dalam pengambilan data penulis akan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada para Informan guna untuk mendapatkan informasi dan tidak dapat diungkapkan melalui angka-angka statistik

untuk mengukurnya. Dengan pendekatan deskriptif, yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah penulis dalam pengamatan, merasakan, dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyusun penelitian.

Lokasi penelitian ini berada di Jln. Kebun Sari, Kelurahan Petobo, kecamatan Palu Selatan, Sulawesi Tengah, tepatnya di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu. Alasan memilih lokasi ini karena adanya implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh guru bahasa Arab kelas VIII A di Madrasah tersebut. Ketertarikan peneliti terhadap implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di lokasi ini muncul karena model pembelajaran tersebut telah digunakan secara aktif. Alasan pemilihan ini juga adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan rumusan masalah penelitian.

Adapun jenis data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan

---

<sup>22</sup>Nur Aini Sholihatun Jannah, "Model Pembelajaran Kontekstual sebagai Strategi

Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7 (2021), 283.



beberapa teknik. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan beberapa teknik. Teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, adalah suatu proses pemilihan data, penyederhanaan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data kualitatif dilakukan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal penting.
2. Penyajian data, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Penyajian data kemudian disajikan dengan baik dalam menggunakan tabel maupun dengan menyajikan data dalam bentuk kalimat.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Verifikasi data dimaksud untuk mengevaluasi segala informasi yang telah didapatkan dari suatu data yang diperoleh dari informasi, sehingga akan didapatkan suatu data yang

berkualitas dan hasil dari data tersebut dapat dipertanggungjawabkan akan kebenarannya.

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. *Uji Credibility*, peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti. *Transferability*, generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi.

*Dependability*, konsisten atau dapat diukur artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama. *Confirmability*, hasil penelitian disepakati antar subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan dengan data itu. Pengujian data melalui

teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik, dan waktu.<sup>23</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu model pembelajaran agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipelajari dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga akan lebih memahami materi yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bekal pengetahuan yang dimiliki peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Belajar dalam pendekatan tersebut tidak hanya menghafal, tetapi juga mengalami, dan harus mengkonstruksikan pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan fakta-fakta yang erat kaitannya, dan dapat dijadikan sebagai keterampilan yang dapat diaplikasikan.

Proses pembelajaran bahasa Arab kelas VIII A MTsN 3 Kota Palu dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bertujuan untuk membantu peserta didik melihat makna pada materi pelajaran yang mereka pelajari dengan konteks kehidupan. Apabila

peserta didik mengetahui isi pelajaran itu bermakna, maka ia akan menyimpan secara permanen ilmu yang telah diterima.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya guru cenderung menggunakan metode ceramah, kemudian guru melihat kemampuan, sikap, dan perilaku peserta didik yang kurang mampu dalam memahami materi pelajaran bahasa Arab. Maka guru mulai menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan memberikan contoh-contoh yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dari materi yang disampaikan kepada peserta didik, hal ini lebih memudahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan materi dengan melihat respon peserta didik. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk digunakan.

Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang dibutuhkan dalam implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh

---

<sup>23</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992), 254.

guru sebagai pedoman pembelajaran yang direncanakan sebelum kegiatan dilaksanakan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu, guru bahasa Arab menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII A pada materi pembelajaran bahasa Arab. Terdapat bagian-bagian materi yang diterapkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* seperti *mahārah al istimā'*, *mahārah al-kalām*, dan *mahārah al Qira'ah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eko Purwanto Mooduto dan Herman Didipu dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Peserta Didik BIPA” bahwa penggunaan penggunaan model pembelajaran kontekstual (CTL) BIPA dapat diintegrasikan dengan pembelajaran menyimak dan berbicara pada peserta didik BIPA melalui materi pembelajaran dialog dan pembelajaran wacana kegiatan sehari-hari yang meliputi: berita atau media

elektronik dan percakapan kerumunan masyarakat.<sup>24</sup>

Selain itu guru bahasa Arab tidak menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas VIII A pada bagian materi dilihat dari segi pembahasannya seperti *mahārah al kitābah* dan *al-Qawāid*, ini lebih kepada penjelasan kaidah yang membutuhkan penjelasan struktur yang benar dan anak-anak belajar menulis bahasa Arab.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Laili Saadah dengan judul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI Bahasa 2 Di MA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2010/2011” bahwa peningkatan keterampilan menulis bahasa Arab melalui strategi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 13,01%. Hasil analisis data nontes juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas XI Bahasa 2 di MA Negeri 2 Kudus.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Eko Purwanto Mooduto & Herman Didipu. “Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Peserta Didik BIPA.” *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3. No. 2 (2022): 105-114.

<sup>25</sup>Laili Saadah. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI Bahasa 2 Di MA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2010/2011” Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (2011): 1-141.

Berdasarkan penelitian tersebut guru bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu dapat menerapkan pembelajaran *mahārah al kitābah* (menulis) melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Contohnya dengan menggunakan media gambar disertai dengan pemodelan merupakan media yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab terutama pembelajaran menulis. Karena dalam pembelajaran menulis melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, peserta didik merasa terbantu untuk menulis bahasa Arab. Peserta didik dilibatkan langsung dalam pembelajaran yaitu dapat mengungkapkan gagasan secara ekspresif melalui pembelajaran menulis.

Hasil penelitian ini tidak sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhilah dengan judul “Penerapan Metode *Contextual Teaching Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Nahu Di MAN 2 Bireuen” bahwa Ilmu Nahwu diajarkan dengan langsung praktek baik dengan mengi`rab, memadukan dengan pelajaran lain, dan mengaitkan ilmu Nahwu dengan makna kalimat dalam bahasa Arab.<sup>26</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut guru bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu dapat menerapkan pembelajaran

القواعد (kaidah) melalui model pembelajaran kontekstual contohnya pemodelan. Guru mencontohkan cara membunyikan suatu kata yang benar berdasarkan ilmu Nahwu, cara membaca teks Arab yang baik dan benar yaitu harus dengan suara yang jelas dan fasih, seperti halnya tajwid dalam belajar Al-Qur'an. Begitu juga arti dari teks itu sendiri sesuai dengan kaidah Nahwu yang telah dipelajari.

Jadi pelajaran bahasa Arab seperti *mahārah al istimā'*, *mahārah al-kalām*, dan *mahārah al Qira'ah*, *mahārah al kitābah* dan *al-Qawāid*, dapat diterapkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII A terdapat 7 komponen model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yaitu: *Pertama*, pada komponen *konstruktivisme* berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menjadi fasilitator dan hanya mendorong peserta didik membangun atau menyusun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman. Sehingga peserta didik dapat menemukan apa yang belum diketahui sebelumnya menjadi tahu.

*Kedua*, komponen *inquiry* (menemukan) pada pembelajaran bahasa

---

<sup>26</sup>Fadhilah “Penerapan Metode *Contextual Teaching Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Nahu

Di MAN 2 Bireuen” *At-Tarbiyyah*, 1. No. 1 (2021): 32-38.

Arab guru mengarahkan peserta didik supaya dapat menemukan jawaban sendiri dari pertanyaan pelajaran bahasa Arab yang belum dipahami, karena model pembelajaran ini berarti dapat menemukan sesuatu dari dirinya sendiri. Hal ini terjadi dengan cara guru ketika ditanya meminta peserta didik untuk membuka kamus atau menggunakan *handphone* dan mencari jawaban yang belum diketahui. Peserta didik bertanya kepada guru, akan tetapi guru tidak langsung memberikan jawaban dari pertanyaan peserta didik secara langsung, melainkan hanya merangsang dan mengarahkan peserta didik untuk mencari dan menemukan jawabannya sendiri. Hal ini dapat melatih peserta didik berfikir secara sistematis juga sedang menggali pengetahuan yang diperoleh.

*Ketiga*, komponen *Questioning* (bertanya) dengan memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan pelajaran atau guru bertanya kepada peserta didik, hal ini dapat mendorong dan mengembangkan pemahaman mereka untuk menggali informasi.

Keempat, komponen *Learning Community* (masyarakat belajar) dilakukan melalui tugas kelompok melalui kegiatan membaca, menerjemahkan bacaan, dan melakukan percakapan. Tugas kelompok ini dapat memberikan pengalaman kepada

peserta didik ketika terdapat kesulitan yang ditemukan maka teman kelompok menjawab, saling membantu satu sama lain, dan saling tukar pendapat untuk memecahkan masalah yang ada.

Kelima, komponen *Modeling* (pemodelan) guru memperagakan sambil bercerita, hal ini dapat memancing imajinasi peserta didik, memusatkan perhatian, memfokuskan, dan memahami sebuah contoh. Penggunaan pemodelan dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga dapat dilakukan dengan memperagakan, mengamati lingkungan sekitar, menggunakan gambar-gambar terkait materi atau memperlihatkan peserta didik melalui media internet.

*Keenam*, komponen *Reflection* (refleksi) bertujuan untuk mengingat kembali pembelajaran apa saja yang telah dilakukan, guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran yang masih perlu pengembangan dan penjelasan tambahan.

*Ketujuh*, komponen *Authentic Assesment* (penilaian sebenarnya), guru melakukan penilaian bukan hanya pada hasil belajarnya saja tetapi juga pada proses pembelajaran berlangsung yang dilalui peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan

dalam berbagai aspek yang dilalui oleh peserta didik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu, *pertama*, hubungan antara peserta didik dan guru, adanya hubungan interaksi antara peserta didik dan guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat mengetahui perilaku peserta didik, peserta didik merasa nyaman saat belajar, dan guru dapat mengetahui karakteristik atau kemampuan

Dilihat dari hasil pengamatan peneliti bahwa partisipasi aktif peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran terlihat meningkatkan tingkat keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini dapat memberikan indikasi bahwa model *Contextual Teaching and Learning* yang menekankan pada keterlibatan peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang lebih memikat dan bermakna bagi peserta didik.

Implementasi model *Contextual Teaching and Learning* ini tentu menghadapi beberapa penghambat saat digunakan, antara lain, kurangnya Fasilitas dan Teknologi. Hal ini sangat berdampak pada proses

peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Kedua, besarnya minat guru dalam menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan inovatif. Salah satu usahanya beliau menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Hal ini dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan, sehingga memotivasi peserta didik dalam belajar, juga lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan peserta didik khususnya dibidang bahasa Arab.

Ketiga, partisipasi aktif peserta didik

pembelajaran. Selain itu, dikarenakan tingkat perkembangan dan pengetahuan peserta didik dalam bahasa Arab berbeda-beda, hingga hasil yang ingin dicapai seringkali tidak merata. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini mengandalkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam mengobservasi, mengidentifikasi, dan memaparkan hasil observasi mereka dalam bentuk *Mufradāt*. Terakhir sikap, sikap atau perilaku yang terdapat dalam diri peserta didik juga merupakan salah satu penghambat proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu” yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu terlaksana dengan baik, tercermin pada langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan 7 komponen yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru bahasa Arab menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi pembelajaran bahasa Arab, ada beberapa bagian materi pelajaran tertentu yang tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dilihat dari segi pembahasannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam

Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Palu. Faktor pendukung pertama pengajar, adanya interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik. Kedua, besarnya minat guru dalam menghadirkan pembelajaran yang interaktif, menarik, dan inovatif, ketiga, partisipasi aktif peserta didik. Faktor Penghambat yaitu kurangnya fasilitas dan teknologi, tidak meratanya kemampuan bahasa Arab peserta didik, dan sikap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustan, ”ICT-Based *Arabic Learning* (Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK)”, *Edu-Mandara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2023.
- Bahrur Rosyidi Duraisy, *Model-Model Pembelajaran* (Empat Model Joyce and Weil), Kota Batu: *Educational Technology*, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Bandung : Syaamil Al-Qur’an, 2007.
- H. Herman Suherman, “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika”, *Educare*, 02, no. 1, 2013.
- Ilham Muchtar, “Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, *Al-Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 01. no. 1, 2017.
- Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Deeppublish, 2014.
- Kartini Hutagaol, “Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan

- Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Mengah Pertama”, *Jurnal Ilmiah Program Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 02. no. 1, 2013.
- M. Idrus Hasibuan, “Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)”, *Logaritma*, II. no. 1, 2014.
- Musthafa al-Ghulayaini, *Jamiud Durus al-Arabiyyah*, (Kairo: Dar El-Hadits, 2005), 7.
- Mochammad Shofwan Hidayatullah dan Mardiyah, “Studi Komparasi KMA No. 183 Tahun 2019 Dengan KMA No. 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum 2013 Materi PAI dan Bahasa Arab”, *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan 2* no. 1, 2022.
- Mohammad Faizal Amir, “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Pemcahan Masalah Matematika siswa Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Tema “Peningkatan Kualitas Peserta Didik melalui Implementasi Pembelajaran Abad 21” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2015.
- Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (CET. I; Semarang: Unisulla Press, 2013).
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Nur Aini Sholihatun Jannah, “Model Pembelajaran Kontekstual sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, no. 7, 2021.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab:Teori dan Praktik*, Cet. I; Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2012.
- Sampiril Taurus Tamaji, “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)”, *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9, 2019.
- Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Perss, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Zulkifli dan Nadjamuddin Royes, “Profesionalisme Guru Dalam Mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang”, *JIP, Jurnal Ilmiah PGMI*, 2023.
- Miles dan Hubennan, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1992.
- Eko Purwanto Mooduto & Herman Didipu. “Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Peserta Didik BIPA.” *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3. No. 2, 2022.
- Laili Saadah. “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI Bahasa 2 Di MA Negeri 2 Kudus Tahun Ajaran 2010/2011” Skripsi: Jurusan Bahasa dan Sastra Asing,



Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Semarang, 2011.

Fadhilah “Penerapan Metode *Contextual Teaching Learning* Dalam Pembelajaran Ilmu Nahu Di MAN 2 Bireuen” *At-Tarbiyyah*, 1. No. 1, 2021.